

Ibadah Doa Surabaya, 06 Januari 2016 (Rabu Sore)

Pembicara: Pdm. Youpri Ardiantoro

Puji TUHAN, salam sejahtera, selamat sore, selamat beribadah di dalam kasih sayangnya TUHAN kita, Yesus Kristus. Kiranya bahagia, sukacita, dan damai sejahtera dari TUHAN kita, senantiasa dilimpahkan di tengah-tengah kita sekalian.

Malam ini kita belajar dalam,

Markus 10: 36

10:36 Jawab-Nya kepada mereka: "Apa yang kamu kehendaki Aku perbuat bagimu?"

Ini merupakan pertanyaan Yesus kepada Yakobus dan Yohanes; sekarang kepada kita.

Bagaimana **syarat** supaya ayat ini berlaku dalam hidup kita?

Markus 10: 35

10:35 Lalu Yakobus dan Yohanes, anak-anak Zebedeus, mendekati Yesus dan berkata kepadaNya: "Guru, kami harap supaya Engkau kiranya mengabdikan suatu permintaan kami!"

Ada istilah 'Guru', artinya Yakobus dan Yohanes menempatkan diri sebagai murid terhadap Yesus.

Ini menunjuk pada hubungan guru dan murid--hubungan tentang pelajaran; hubungan tentang pengajaran.

Jadi supaya Yesus bersedia melakukan apa yang kita kehendaki, maka **kita HARUS menerima firman pengajaran.**

Ada 2 macam bentuk pemberitaan firman:

1. Firman penginjilan, yaitu memberitakan kedatangan Yesus pertama kali ke dunia--natal--, untuk menyelamatkan orang berdosa.
Tanda selamat dimulai dari: percaya Yesus, bertobat, masuk baptisan air, yang menghasilkan hidup baru/hidup dalam kebenaran.
2. Firman pengajaran/cahaya injil tentang kemuliaan Kristus, yaitu perkataan Yesus sendiri. Isinya yaitu menyatakan apa yang salah, menegur, dan menasihati kehidupan kita.
Jika kita mau mendengar, mengerti, percaya, sampai praktik Firman, maka firman tinggal di dalam hidup kita.

Yohanes 15: 7

15:7 Jikalau kamu tinggal di dalam Aku dan firman-Ku tinggal di dalam kamu, mintalah apa saja yang kamu kehendaki, dan kamu akan menerimanya.

Hasilnya: apa yang kita inginkan, akan terjadi di dalam hidup kita.

Oleh sebab itu, hari-hari ini kita harus menjaga saat-saat mendengar firman. Kita harus mendengar firman dengan sungguh-sungguh, mengerti, percaya, sampai praktik firman.

Ada 2 **jawab** dari pertanyaan: 'Apa yang kamu kehendaki Aku perbuat bagimu?':

1. seputar kebutuhan jasmani: keuangan. Kesehatan, pekerjaan dan lain-lain.
Kalau hanya sampai di sini saja, ini akan membuat hamba TUHAN/pelayanan TUHAN menjadi suam-suam seperti jemaat Laodikia; dimuntahkan oleh TUHAN--terpisah dari TUHAN untuk selama-lamanya.
2. Oleh sebab itu harus ditingkatkan menjadi jawaban seputar kebutuhan rohani, yaitu saat kedatangan Yesus kedua kali, kita bisa duduk bersanding dengan Dia di takhta sorga--inilah permohonan tertinggi.

Markus 10: 37

10:37 Lalu kata mereka: "Perkenankanlah kami duduk dalam kemuliaan-Mukelak, yang seorang lagi di sebelah kanan-Mu dan yang seorang di sebelah kiri-Mu."

Kedatangan Yesus pertama kali di dunia, sebagai bayi.

Sedangkan kedatangan-Nya kedua kali, Ia tampil sebagai raja segala raja dan mempelai pria sorga.

Jadi kehidupan yang bisa duduk di takhta sorga, yaitu mempelai wanita-Nya.

Wahyu 19: 6-7

19:6 Lalu aku mendengar seperti suara himpunan besar orang banyak, seperti desau air bah dan seperti deru guruh yang hebat, katanya: "Haleluya! Karena Tuhan, Allah kita, Yang Mahakuasa, telah menjadi raja.

19:7 Marilah kita bersukacita dan bersorak-sorai, dan memuliakan Dia! Karena hari perkawinan Anak Domba telah tiba, dan pengantin-Nya telah siap sedia.

Apa yang harus kita siapkan untuk bisa duduk di takhta TUHAN?--kita belajar dari kehidupan Ester.

1. Ester 2: 2

2:2 Maka sembah para biduanda raja yang bertugas pada baginda: "Hendaklah orang mencari bagi raja gadis-gadis, yaitu anak-anak dara yang elok rupanya;

'elok rupanya' = kualitas anak gadis.

Persiapan yang pertama untuk bisa duduk di takhta TUHAN: kita harus **tampil seperti gadis**--dalam pengertian rohani.

2 Korintus 11: 2-4

11:2 Sebab aku cemburu kepada kamu dengan cemburu ilahi. Karena aku telah mempertunangkan kamu kepada satu laki-laki untuk membawa kamu sebagai perawan suci kepada Kristus.

11:3 Tetapi aku takut, kalau-kalau pikiran kamu disesatkan dari kesetiaan kamu yang sejati kepada Kristus, sama seperti Hawa diperdayakan oleh ular itu dengan kelicikannya.

11:4 Sebab kamu sabar saja, jika ada seorang datang memberitakan Yesus yang lain dari pada yang telah kami beritakan, atau memberikan kepada kamu roh yang lain dari pada yang telah kamu terima atau Injil yang lain dari pada yang telah kamu terima.

Pengertian 'gadis' secara rohani, artinya kehidupan yang **setiap** pada satu laki-laki--berpegang teguh pada satu firman pengajaran yang benar; firman yang tertulis di dalam Alkitab; ayat yang satu menerangkan ayat yang lain dalam Alkitab.

Jadi, persiapan kita adalah **berpegang teguh pada satu firman pengajaran yang benar**.

Wahyu 14: 4-5

14:4 Mereka adalah orang-orang yang tidak mencemarkan dirinya dengan perempuan-perempuan, karena mereka murni sama seperti perawan. Mereka adalah orang-orang yang mengikuti Anak Domba itu ke mana saja Ia pergi. Mereka ditebus dari antara manusia sebagai korban-korban sulung bagi Allah dan bagi Anak Domba itu.

14:5 Dan di dalam mulut mereka tidak terdapat dusta; mereka tidak bercela.

'Mereka adalah orang-orang yang tidak mencemarkan dirinya dengan perempuan-perempuan'= kehidupan yang berpegang teguh, tidak akan bisa dicemarkan oleh 2 perempuan, yaitu

- a. Perempuan yang pertama: perempuan Babel = ajaran Babel, yaitu mengajarkan tentang kemakmuran dan hiburan jasmani--tanpa penyucian dosa, sehingga anak TUHAN akan terus berbuat dosa sampai pada puncaknya dosa bahkan sampai merasa tidak salah saat berbuat dosa.

Wahyu 22: 11

22:11 Barangsiapa yang berbuat jahat, biarlah ia terus berbuat jahat; barangsiapa yang cemar, biarlah ia terus cemar; dan barangsiapa yang benar, biarlah ia terus berbuat kebenaran; barangsiapa yang kudus, biarlah ia terus menguduskan dirinya!"

Menjelang kedatangan Yesus kedua kali, dosa yang dipertahankan akan terus memuncak sampai pada puncaknya dosa, yaitu dosa makan-minum dan kawin-mengawinkan.

Hari-hari ini, jangan pernah meremehkan dosa sekecil apapun dan mempertahankannya, tetapi biarlah kita menggunakan waktu untuk menyelesaikan dosa-dosa, sehingga saat kedatangan Yesus kedua kali, kita bisa menyongsong Dia.

- b. Perempuan kedua: perempuan Izebel, yaitu ajaran di mana wanita boleh mengajar dan memerintah laki-laki; baik dalam rumah tangga maupun ibadah pelayanan.

Wahyu 2: 20

2:20 Tetapi Aku mencela engkau, karena engkau membiarkan wanita Izebel, yang menyebut dirinya nabiah, mengajarkan menyesatkan hamba-hamba-Ku supaya berbuat zinah dan makan persembahan-persembahan

berhala.

Akibatnya: seperti jemaat Tiatira--sekali pun pelayanannya hebat, tetapi ada cela di mata TUHAN, sehingga tidak bisa sempurna.

1 Timotius 2: 11-12

2:11 *Seharusnya lah perempuan berdiam diridan menerima ajaran dengan patuh.*

2:12 *Aku tidak mengizinkan perempuan mengajar dan juga tidak mengizinkan nya memerintah laki-laki; hendaklah ia berdiam diri.*

Yang benar adalah wanita tidak boleh mengajar dan memerintah di dalam nikah dan ibadah di mana ada laki-laki; wanita boleh mengajar di mana tidak ada laki-laki. Sebagai contoh saat kebaktian kaum wanita.

Wanita juga '*berdiam diri*' = tunduk.

Ayat di atas dikaitkan dengan kejatuhan Hawa. Adam dan Hawa menerima perintah dari TUHAN: '*Semua buah pohon di taman ini boleh kau makan buahnya dengan bebas, kecuali satu.*' Tetapi justru yang satu itu yang diincar terus.

Demikian juga dengan sekarang, **wanita boleh melayani apa saja, tetapi tidak boleh mengajar dan memerintah laki-laki.**

2. Ester 2: 3

2:3 *hendaklah raja menempatkan kuasa-kuasa di segenap daerah kerajaannya, supaya mereka mengumpulkan semua gadis, anak-anak dara yang elok rupanya, di dalam benteng Susan, di balai perempuan, di bawah pengawasan Hegai, sida-sida raja, penjaga para perempuan; hendaklah diberikan wangi-wangian kepada mereka.*

Persiapan yang kedua untuk bisa duduk di takhta TUHAN: **ditempatkan di balai perempuan.**

Ini menunjuk pada **pengembalaan.**

Jadi kehidupan yang sudah cantik secara rohani--sudah berpegang pada firman yang benar--, harus berada di dalam pengembalaan yang benar--ketekunan dalam 3 macam ibadah pokok; masuk ruangan suci.

Hasilnya:

- a. Selama di balai perempuan, para gadis diberi wangi-wangian, supaya menghasilkan bau harum. Jadi, hasil pertama: menghasilkan bau harum di hadapan TUHAN.

Bukti kehidupan kita menghasilkan bau harum:

Kidung Agung 4: 11

4:11 *Bibir mu meneteskan madu murni, pengantinku, madu dan susu ada di bawah lidahmu, dan bau pakaianmu seperti bau gunung Libanon.*

- i. 'Pakaian' = solah tingkah laku dan perbuatan kita sehari-hari benar dan baik.
- ii. 'Bibir yang meneteskan madu' = perkataan-perkataan yang manis, yaitu perkataan benar dan baik, sampai tidak salah dalam perkataan--perkataan yang paling manis.

b. 2 Korintus 2: 12-14

2:12. *Ketika aku tiba di Troas untuk memberitakan Injil Kristus, aku dapati, bahwa Tuhan telah membuka jalan untuk pekerjaan di sana.*

2:13. *Tetapi hatiku tidak merasa tenang, karena aku tidak menjumpai saudaraku Titus. Sebab itu aku minta diri dan berangkat ke Makedonia.*

2:14. *Tetapi syukur bagi Allah, yang dalam Kristus selalu membawa kami di jalan kemenangan-Nya. Dengan perantaraan kami Ia menyebarkan keharuman pengenalan akan Dia di mana-mana.*

Hasil kedua: kita dipakai untuk menjadi saksi tentang firman penginjilan dan firman pengajaran.

Supaya orang lain bisa mengenal, dimulai dari kita sendiri dulu yang harus menghasilkan bau harum. Kalau kita tidak menghasilkan bau harum dan kita menjadi batu sandungan bagi orang lain, maka kita yang bertanggung jawab.

Malam ini kita berusaha, lewat ketekunan dalam pengembalaan yang benar, kita disucikan terus menerus sampai

menghasilkan bau harum di hadapan TUHAN.

3. Ester 2: 15-16

2:15 Ketika Ester--anak Abihail, yakni saudara ayah Mordekhai yang mengangkat Ester sebagai anak--mendapat giliran untuk masuk menghadap raja, maka ia tidak menghendaki sesuatu apapun selain dari pada yang dianjurkan oleh Hegai, sida-sida raja, penjaga para perempuan. Maka Ester dapat menimbulkan kasih sayang pada semua orang yang melihat dia.

2:16 Demikianlah Ester dibawa masuk menghadap raja Ahasyweros ke dalam istananya pada bulan yang kesepuluh--yakni bulan Tebet--pada tahun yang ketujuh dalam pemerintahan baginda.

Persiapan yang ketiga untuk bisa duduk di takhta TUHAN: kita harus **taat dengar-dengaran** pada firman penggembalaan apapun resikonya.

Mungkin tidak enak bagi daging untuk taat dengar-dengaran, tetapi itu adalah nilai tambah bagi kita.

Kesimpulan: untuk duduk di takhta TUHAN, yang dibutuhkan adalah menjadi anak gadis--berpegang teguh pada 1 firman pengajaran yang benar--, menghasilkan bau harum--tergembaladengan benar dan baik--, dan taat dengar-dengaran.

Ketaatan adalah kunci kita untuk bisa duduk di takhta TUHAN--ini juga yang membedakan Ester dengan perempuan lain.

Ester 1: 17

1:17 Karena kelakuan sang ratu itu akan merata kepada semua perempuan, sehingga mereka tidak menghiraukan suaminya, apabila diceritakan orang: Raja Ahasyweros menitahkan, supaya Wasti, sang ratu, dibawa menghadap kepadanya, tetapi ia tidak maudatang.

Ratu Wasti, diperintahkan untuk datang menghadap raja Ahasyweros tetapi ia tidak mau taat, sehingga dibuang, sekalipun ia sudah menjadi ratu.

Malam ini, sungguh-sungguh kita perhatikan tentang ketaatan.

Seringkali perintah firman kelihatan kecil, sehingga kita mengabaikan. Jangan! Kalau itu firman, sekalipun perintahnya ringan atau berat, kita tetap mentaatinya apapun resikonya.

Ketaatan juga menyangkut soal nikah--terutama isteri harus taat kepada suami apapun resikonya.

Keadaan mempelai wanita TUHAN adalah di dalam ancaman kematian.

Ini menunjuk pada penderitaan daging tanpa dosa.

Ester 4: 16

4:16 "Pergilah, kumpulkanlah semua orang Yahudi yang terdapat di Susan dan berpuasa untuk aku; janganlah makan dan janganlah minum tiga hari lamanya, baik waktu malam, baik waktu siang. Aku serta dayang-dayangku pun akan berpuasa demikian, dan kemudian aku akan masuk menghadap raja, sungguhpun berlawanan dengan undang-undang; kalau terpaksa aku mati, biarlah aku mati."

Apa **yang kita butuhkan** untuk menghadapi percikan darah?

Ester 5:2

5:2 Ketika raja melihat Ester, sang ratu, berdiri di pelataran, berkenanlah raja kepadanya, sehingga raja mengulurkan tongkat emasyang di tangannya ke arah Ester, lalu mendekatlah Ester dan menyentuh ujung tongkat itu.

Yang dibutuhkan adalah tongkat emas, artinya kasih karunia/anugerah TUHAN.

Kegunaan kasih karunia TUHAN:

1. Ibrani 4: 16

4:16 Sebab itu marilah kita dengan penuh keberanian menghampiri takhta kasih karunia, supaya kita menerima rahmat dan menemukan kasih karunia untuk mendapat pertolongankita pada waktunya.

Kegunaan pertama: untuk menolong kita tepat pada waktunya.

Waktu TUHAN tidak pernah terlambat atau terlalu cepat.

Pertolongan TUHAN juga tidak terbatas oleh besar kecilnya masalah; berat ringannya masalah dan lain-lain. Dulu, bukan hanya Ester yang diselamatkan, tetapi seluruh bangsa Israel. Begitu juga kita. Kalau ada kasih karunia TUHAN, tidak mustahil seluruh keluarga kita juga ditolong.

2. Kegunaan kedua: kasih karunia memberi kebahagiaan dan kekuatan kepada kita, sehingga kita tidak kecewa dan putus asa saat menghadapi apapun juga, tetapi kita bisa kuat dan teguh hati.
3. Kegunaan ketiga: kasih karunia TUHAN menyelamatkan dan menyempurnakan kehidupan kita, sehingga saat kedatangan Yesus kedua kali dalam kemuliaan, kita layak duduk di takhta bersama dengan Dia.

Yesus datang sebagai mempelai pria sorga; sedangkan kita menyambut Dia sebagai mempelai wanita. Mempelai pria dan mempelai wanita bersatu untuk selama-lamanya; bersama-sama duduk di takhta kemuliaan.

Kita membutuhkan kasih karunia TUHAN hari-hari ini.

TUHAN memberkati.